



KAJIAN PENINGKATAN DAYA SAING PETERNAK KAMBING SABURAI SKALA KECIL DI KABUPATEN TANGGAMUS

Kusuma Adhianto¹⁾

¹⁾Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Surel: kusuma.adhianto@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The existence of small-scale goat breeders (ownership <20 head) to help stabilize the rural economy through employment creation and income distribution. But until now the resource potential breeder less explored cause economic value of goat farming is low. Study of efforts to increase the competitiveness of small-scale Saburai goat breeders aims to (1) determine the resource potential of small-scale goat breeders and (2) analyze the resource potential of small-scale Saburai goat breeders associated with increased business efficiency. A total of 156 Saburai goat breeders in two districts were selected as respondents by using stratified random sampling method. Based on descriptive statistical analysis illustrated that goat breeders in Tanggamus district been categorized potential breeder (moderate) Saburai goat breeders have implemented efficiently (R/C = 1,28). Business efficiency as an indicator of the competitiveness of micro-scale goat farming is closely related to the resource potential breeders. Improved resource potential breeders can be achieved by increasing the supply of production inputs, labor productivity and a wide range of technology introduction farm / ranch.

Keywords: competitiveness, small-scale Saburai goat breeders.

ABSTRAK

Keberadaan peternak kambing skala kecil (kepemilikan <20 ekor) membantu menstabilkan perekonomian pedesaan melalui penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan. Akan tetapi sampai saat ini potensi sumber daya peternak yang kurang dieksplorasi menyebabkan nilai tambah ekonomi peternakan kambing menjadi rendah. Kajian upaya peningkatan daya saing peternak kambing saburai skala kecil bertujuan untuk (1) mengetahui potensi sumber daya peternak kambing skala kecil dan (2) menganalisis potensi sumber daya peternak kambing saburai skala kecil yang berhubungan dengan peningkatan efisiensi usaha. Sebanyak 156 peternak kambing saburai di 2 kecamatan yang dipilih sebagai responden dengan menggunakan metode stratified random sampling. Berdasarkan analisis statistik deskriptif digambarkan bahwa peternak kambing di Kabupaten Tanggamus telah dikategorikan peternak potensial (moderat) peternak kambing saburai telah dilaksanakan secara efisien (R/C = 1,28). Efisiensi usaha sebagai indikator daya saing peternakan kambing skala mikro sangat terkait dengan sumber daya peternak potensial. Peningkatan sumber daya peternak potensial dapat diupayakan dengan meningkatkan penyediaan input produksi, produktivitas tenaga kerja dan berbagai macam pengenalan teknologi pertanian/peternakan.



Kata kunci: daya saing, skala kecil, peternak kambing saburai.

PENDAHULUAN

Strategi dan kebijaksanaan pembangunan agribisnis terpadu yang berkelanjutan merupakan wujud penelitian peternakan sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian. Prospek usaha peternakan yang mengarah kepada komoditas unggulan dan spesifik lokasi akan berperan penting sebagai sumber pengetahuan dan teknologi peternakan serta memberikan stimulus kedepan bagi pembangunan sektor pertanian pada umumnya untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam peningkatan kesejahteraan petani dan mampu mendorong pertumbuhan sektor terkait dan ekonomi nasional secara keseluruhan (Rangkuti & Tjeppey, 1995).

Kegiatan agribisnis kambing bukan merupakan hal yang baru untuk masyarakat Kabupaten Tanggamus. Pada saat ini hampir sebagian besar kepala keluarga peternak memiliki ternak kambing antara 2 sampai 20 ekor. Jenis ternak kambing yang dipelihara kebanyakan adalah Peranakan Ettawa dan Saburai. Kegiatan beternak kambing menjadi kegiatan sampingan bagi warga masyarakat Kabupaten Tanggamus yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Peningkatan pendapatan usaha tani dapat dilakukan melalui pengembangan usaha sampingan ternak kambing. Devendra (2002) menggambarkan bahwa di banyak negara berkembang, ternak kambing telah dijadikan sebagai komoditas strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Peran ternak tersebut sangat strategis bagi kehidupan masyarakat pedesaan dan berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia. Ternak kambing memainkan peran yang penting sebagai sumber pendapatan dan mengurangi kemiskinan.



Sumberdaya manusia pada usaha peternakan merupakan faktor penting dalam melakukan inovasi dan ide-ide pengembangan agribisnis. Penda (2012) menyatakan bahwa sumberdaya manusia memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan sumberdaya manusia memegang kendali rantai produksi, distribusi dan konsumsi. Pada perspektif makroekonomi, akumulasi produktivitas sumberdaya manusia dan inovasi teknologi mendorong pertumbuhan produksi pertanian semakin berlanjut. Pengembangan potensi sumberdaya peternak pada agribisnis kambing diyakini menjadi upaya penting yang dapat meningkatkan daya saing usaha ternak kambing melalui pencapaian usaha yang efisien. Kajian upaya peningkatan daya saing peternakan kambing Saburai skala kecil di Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat merumuskan tahapan pengembangan sumberdaya peternak dalam mewujudkan agribisnis yang berdaya saing. Tujuan kajian ini adalah (1) mengidentifikasi tingkat potensi peternak kambing Saburai sebagai wilayah sumber bibit di Kabupaten Tanggamus, dan (2) menganalisis keterkaitan potensi peternak dalam meningkatkan efisiensi usaha ternak kambing di Kabupaten Tanggamus.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada rumah tangga peternak kambing di Kecamatan Gisting dan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Sasaran utama penelitian ini adalah peternakan (ternak dan peternak) kambing Saburai skala kecil (kepemilikan kambing <20 ekor). Sebanyak 156 peternak kambing dipilih sebagai responden melalui metode *stratified random sampling*. Variabel bebas yang diamati adalah potensi peternak yang meliputi sub variabel potensi dasar peternak, penyediaan input produksi, tenaga kerja dan penguasaan teknologi. Efisiensi usaha ternak kambing yang merupakan indikator



daya saing usaha dipilih sebagai variabel terikat. Data yang didapat di analisis deskriptif kuantitatif dan korelasi ranking *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem produksi ternak ruminansia termasuk kambing secara tradisional dikembangkan sebagai respon terhadap iklim dan beberapa aspek lain dari lingkungan (Gatenby, 1995). Usaha tani kambing Saburai di Provinsi Lampung dikelola oleh petani atau peternak kecil dengan motivasi sebagai sebagai usaha sampingan. Sebanyak 80,50% peternak di Kabupaten Tanggamus dan Pesawaran menyatakan bahwa beternak kambing Saburai merupakan usaha sampingan, 2,22% peternak menyatakan sebagai usaha pokok, dan 17,28% sebagai tabungan. Tingginya persentase peternak yang menyatakan bahwa beternak Saburai sebagai usaha sampingan menunjukkan bahwa berusaha tani kambing Saburai merupakan bentuk usaha yang mudah namun menguntungkan. Peternak hanya memerlukan waktu beberapa jam dalam sehari untuk mengurus ternaknya namun pertumbuhan dan perkembangan Saburai tetap tinggi dan bernilai jual tinggi (Sulastri, 2014).

Potensi dasar, potensi penyelenggaraan input produksi, potensi penyediaan tenaga kerja sangat terkait dengan peningkatan potensi peternak ($p < 0.01$). Pendidikan dan pengalaman peternak menjadi elemen penting dalam menggerakkan input produksi dan ketersediaan teknologi. Becker & Gerhart (1996) menyatakan modal sumberdaya manusia menjadi sangat signifikan ketika dikaitkan dengan upaya peningkatan pendidikan dan pengalaman berusaha. Sebagian besar peternak kambing di Kabupaten Tanggamus Sebanyak $33,54 \pm 0,47$ % peternak Saburai adalah lulusan SMA, $28,48 \pm 0,45$ lulusan SMP, $37,97 \pm 0,49$ % adalah lulusan sekolah dasar (SD), dan tidak ada yang tidak

pernah menempuh pendidikan formal (Tabel 1). Profil sosial ekonomi peternak tersebut merupakan elemen penting dalam meningkatkan potensi dasar peternak (Adhianto, 2013). Latar belakang pendidikan peternak Saburai juga merupakan faktor pendukung perkembangan kambing Saburai di Lampung. Peternak berumur muda dan berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan, wawasan, dan koneksi yang lebih luas sehingga memiliki keberanian untuk menentukan dan memilih kambing Saburai yang merupakan kambing jenis baru dikembangkan di lokasi tersebut.

Sumberdaya peternak merupakan faktor produksi yang penting dan mempunyai dampak langsung pada peningkatan daya saing usaha. Semakin tinggi kapasitas sumberdaya manusia maka output yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat menurunkan biaya produksi (efisiensi usaha), menurunkan biaya produksi marjinal, dan memungkinkan usaha menghasilkan produk yang berkualitas pada harga yang lebih rendah (Kleynhans, 2006). Selanjutnya Isaksen (2006) menyatakan bahwa individu yang mempunyai modal sumberdaya manusia lebih tinggi dapat memiliki keahlian dan kompetensi mengelola proses produksi lebih efisien dan meningkatkan produktifitas melalui kemampuan memiliki sumberdaya financial, informasi pasar dan jaringan usaha.

Peternak kambing Saburai yang menganggap beternak kambing sebagai tabungan pada umumnya adalah peternak yang memiliki anak sekolah atau kuliah. Ternak kambing tersebut akan dijual pada saat anaknya membutuhkan biaya untuk sekolah. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa peran kambing bagi petani dalam sistem usaha tani umumnya masih sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dipasarkan/dijual untuk memenuhi kebutuhan dana yang relatif besar dan mendesak seperti pembayaran biaya sekolah, biaya pernikahan anak dan kelahiran, biaya



kesehatan, pembangunan/perbaikan rumah, dan lain sebagainya (Djajanegara & Misniwaty, 2005).

Seluruh responden (100 persen) telah memiliki kandang sendiri dalam mengusahakan ternaknya, status kepemilikan ternak kambing saburai para peternak di wilayah sumber bibit di Kabupaten Tanggamus merupakan milik sendiri, uang tunai para peternak untuk melaksanakan kegiatan usaha berasal dari modal sendiri. Kondisi tersebut mendorong peternak memiliki potensi yang sedang dalam penyediaan input produksi.

Potensi peternak merupakan gambaran kemampuan peternak yang didasarkan pada potensi dasar, potensi kepemilikan unit produksi, potensi tenaga kerja, dan potensi penguasaan teknologi. Peternak kambing saburai di wilayah sumber bibit di Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang memadai dalam mengembangkan agribisnis kambing.

Keterkaitan Potensi Peternak dan Daya Saing Usaha Ternak Kambing

Sumberdaya manusia mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan proses produksi dan daya saing usaha. Peran strategis sumberdaya manusia terbukti dapat meningkatkan daya saing produk melalui peningkatan efisiensi biaya produksi dan inovasi produk. Hal tersebut digambarkan bahwa sumber daya manusia mempunyai 2 pengaruh pada usaha: (1) meningkatkan produktifitas tenaga kerja (2) peningkatan efisiensi usaha dan keterampilan tenaga kerja yang terdidik (Becker & Gerhart, 1996).

Daya saing agribisnis dan budidaya kambing Saburai di wilayah sumber bibit di Kabupaten Tanggamus dapat diamati dari output dan tingkat efisiensi yang dihasilkan dari proses usaha ternak kambing selama periode 1 tahun. Porter (1990) menyatakan bahwa daya saing usaha dapat dilihat melalui tingkat produktivitas dan efisiensi biaya.



Peningkatan output dari sejumlah input yang digunakan akan dapat meningkatkan daya saing usaha. Zubovic *et al.* (2009) menjelaskan bahwa produktivitas dan efisiensi produksi merupakan ukuran daya saing komoditas pertanian dan dapat ditingkatkan melalui introduksi pengetahuan baru dan investasi. Ditambahkan oleh Boyle (2002), bahwa daya saing pada usaha kambing dapat diukur melalui analisis perbandingan penerimaan dan biaya (R/C).

Usaha ternak kambing Saburai di wilayah sumber bibit di Kabupaten Tanggamus menunjukkan daya saing yang cukup potensial ditunjukkan dengan rasio penerimaan dan biaya sebesar 1,28. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penambahan Rp 1 biaya produksi akan mampu menghasilkan potensi penerimaan sebesar Rp 1,28. Kondisi ekonomi usaha tersebut memberikan prospek usaha yang semakin baik dan memiliki daya saing yang signifikan. Soekartawi (2004), menyatakan bahwa jika R/C Ratio > 1 , maka usaha tani yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Ditambahkan oleh Adhianto *et.al.* (2015), bahwa tingkat efisiensi usaha pada budidaya kambing yang dipelihara dengan pakan komplit mencapai R/C 1,2. Baruwa (2013), menyatakan bahwa tingkat efisiensi usaha (perbandingan total penerimaan dan biaya) pada usaha kambing yang dipelihara di negara tropik dapat mencapai rasio 2,30.

Pencapaian tingkat efisiensi usaha yang sangat baik tersebut tidak dapat dilepaskan dari unsur sumberdaya manusia. Potensi sumberdaya manusia yang didasarkan pada kepemilikan pengetahuan, keterampilan, teknologi dan produktivitas tenaga kerja sangat memberikan kontribusi pencapaian output produksi. Potensi peternak yang meliputi potensi dasar, potensi kepemilikan input produksi, potensi penyediaan tenaga kerja, dan potensi penguasaan teknologi mempunyai kaitan yang



sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi usaha kambing Saburai di Kabupaten Tanggamus ($P < 0,01$). Hal tersebut menggambarkan bahwa peningkatan potensi peternak secara signifikan dapat meningkatkan daya saing usaha kambing di Kabupaten Tanggamus. Crook *et al.* (2011), menyatakan bahwa sumberdaya manusia merupakan akumulasi kompetensi, keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam menghasilkan nilai-nilai ekonomi. Potensi sumberdaya manusia sangat vital dan penting untuk kesuksesan usaha. Sumberdaya manusia merupakan alat produksi yang mengubah penambahan investasi/biaya menjadi penambahan output produksi/penerimaan.

Dua unsur penting dari potensi peternak (1) potensi penyelenggaraan input produksi dan (2) ketersediaan tenaga kerja sangat terkait dengan tahapan peningkatan daya saing usaha kambing di Kabupaten Tanggamus ($P < 0,01$). Kemampuan peternak dalam menyediakan dan memiliki kandang, ternak kambing dan uang tunai untuk modal kerja serta tenaga kerja dapat meningkatkan daya saing usaha. Ogunniyi (2010), menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan kambing dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi tingkat efisiensi usaha ternak kambing di Nigeria.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peternak kambing Saburai di wilayah sumber bibit di Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang memadai untuk mengembangkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Peningkatan potensi penyediaan input produksi dan tenaga kerja secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi usaha ternak kambing. Peningkatan pendidikan peternak secara formal maupun informal, perluasan pengalaman beternak dapat mempercepat peningkatan potensi dasar dan kapasitas peternak. Peningkatan



kepemilikan ternak dan kandang serta modal kerja perlu dilakukan untuk memperkuat potensi peternak dalam berusaha ternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto K. 2013. Produktivitas Kambing Saburai Pada Pemeliharaan Pedesaan dengan Pemanfaatan Konsentrat Berbasis Limbah Agroindustri di Provinsi Lampung. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada.
- Adhianto K, Hamdani MDI, & Harris I. 2015. Analisis Ekonomi Usaha Penggemukan Kambing Dengan Pakan Komplit. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung 29 April 2015*.pp. 554-561
- Baruwa OI. 2013. Empirical Analysis of Costs and Returns to Goat Production under Tropical Conditions. *Journal of Livestock Science* 4: 44-50.
- Becker B & Gerhart B. 1996. The Impact of Human Resource Management on Organizational Performance: Progress and Prospects. *Academy Of Management Journal*. Vol 39 (4).
- Boyle GE. 2002. The Competitiveness of Irish Agriculture, Report for the Department of Agriculture and Food, *The Irish Farmers Journal*, Dublin.
- Crook TR, Todd SY, Combs JG, Woehr DJ, & Ketchen DJ. 2011. Does Human Capital Matter? A Meta-Analysis of The Relationship between Human Capital and Firm Performance. *Journal of Applied Psychology* 96(3).
- Devendra C. 2002. Crop–animal systems in Asia: future perspectives. *Agric. Syst.* 71.
- Djajanegara A & Misniwati A. 2005. Pengembangan usaha kambing dalam konteks sosial-budaya masyarakat. *Lokakarya Nasional Kambing Potong*. Puslitbangnak. Bogor. Indonesia. pp. 121 – 128.
- Gatenby RM. 1995. *The Tropical Agriculturalist: Goats*. Macmillan Education Ltd. London and Basingstoke. 153pp.
- Isaksen EJ. 2006. Early Business Performance: Initial Factors Effecting New Business Outcomes, Phd Series, No.6, Bodo Graduate School of Business, Norway.
- Kleynhans EPJ. 2006. The Role of Human Capital in the Competitive Platform of South African Industries. *Journal of Human Resource Management* (4).
- Ogunniyi LT. 2010. Factors Influencing the Economic Efficiency of Goat Production In Ogbomoso Agricultural Zone, Nigeria. *Animal Research International* 7(1).



- Penda TS. 2012. Human Capital Development for Agricultural Business in Nigeria. *International Food and Agribusiness Management Review*. Volume 15 Special Issue.
- Porter ME. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press, 1990.
- Rangkuti HM, & Tjeppey S. 1995. Strategi penelitian dan pengembangan peternakan melalui pendekatan agribisnis. *Prosiding seminar sehari strategi dan komunikasi hasil penelitian peternakan*. Sub Balitnak Sei Putih dan SR-CRSP, Medan 31 Januari 1995.
- Soekartawi, 2004. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Ed. 6. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulastri. 2014. Karakteristik genetik bangsa-bangsa kambing di Provinsi Lampung. Disertasi. Program Pascasarjana. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Zubovic, Domazet JI, & Stosic I. Development of Human Capital as a Tool for Improving Productivity of Agricultural Sector – Case of Serbia. 2009. Paper prepared for presentation at the 113th EAAE Seminar “The Role of Knowledge, Innovation and Human Capital in Multifunctional Agriculture and Territorial Rural Development”, Belgrade, Republic Of Serbia.

Tabel 1. Umur dan Pendidikan Peternak kambing Saburai di Kabupaten Tanggamus

Variabel	Kisaran	Rerata (%)
Umur Peternak (Tahun)	22 -75	43,46 \pm 9,28
Pendidikan		
SD		37,97 \pm 0,49
SMP		28,48 \pm 0,45
SMA		33,54 \pm 0,47

(Adhianto, 2013)